

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif. Hal ini karena tema yang berkaitan dengan pemberitaan perlu adanya evaluasi terkait penerapan etika jurnalisme. Pertimbangan yang mendasari penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui dan mengevaluasi penerapan etika jurnalisme tentang peliputan bencana alam dan bencana non alam periode Januari sampai Maret tahun 2017 di surat kabar nasional Jawa Pos dan Kompas.

Adapun secara sistematis langkah-langkah analisis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumentasi
- b. Menyusun seluruh dokumentasi atau data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.

## B. Operasionalisasi Konsep

Penulis akan menjelaskan langkah-langkah dalam memilah dan menentukan berita yang akan dianalisis. Tahapan pertama, penulis akan mengumpulkan seluruh berita bencana baik bencana alam dan bencana non alam pada periode Januari sampai Maret tahun 2017. Selanjutnya tahapan kedua, penulis akan menyaring berita berdasarkan penempatan berita, yaitu berita yang diambil adalah berita yang dimuat pada *headline* surat kabar. Alasan penulis menggunakan tahapan ini karena berita yang diletakan pada *headline* merupakan berita yang dianggap lebih penting dan dapat menarik perhatian khalayak. Tahapan ketiga ialah memilih berita yang melanggar atau tidak menerapkan teori etika jurnalisme yang telah disinggung penulis pada bab sebelumnya. Mengenai hal ini dapat dilihat secara detail pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Landasan dan Indikator Etika Jurnalisme**

<b>Landasan/ Konsep</b>	<b>Indikator/Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Indikator/ Sub Variabel</b>
<b>Kode Etik Jurnalistik</b>	<b>1. Undang-Undang tentang Pers</b>	<b>1. Pasal 3 Ayat 1 mempunyai Fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial (penjelasan Jelas)<sup>1</sup> 2. Pasal 4 ayat 1, Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara (Penjelasan: Yang dimaksud dengan “Kebebasan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara adalah bahwa</b>

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Wikrama Waskitha, *Seri Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia-1999* (Jakarta: PT Wikrama Waskitha, 1999) Hlm.219

		<p>pers bebas dari tindakan pencegahan, pelarangan dan atau penekanan agar hak masyarakat untuk memperoleh informasi terjamin.</p> <p>Kemerdekaan pers adalah kemerdekaan yang disertai kesadaran akan pentingnya penegakan supremasi hukum yang dilaksanakan oleh pengadilan, dan tanggung jawab profesi yang dijabarkan dalam kode etik jurnalistik serta sesuai dengan hati nurani insan pers.)<sup>2</sup></p> <p>3. Pasal 5 ayat 1, Pers nasional berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah. (Penjelasan: Pers Nasional dalam menyiarkan informasi, tidak menghakimi atau membuat kesimpulan kesalahan seseorang, terlebih lagi untuk kasus-kasus yang masih dalam proses peradilan, serta dapat mengakomodasikan kepentingan semua pihak yang terkait dalam pemberitaan tersebut)<sup>3</sup></p>
<b>Kode Etik Jurnalistik</b>	<b>2. Kode Etik Jurnalistik</b>	<b>Pasal 2, menghormati pengalaman traumatik</b>
<b>Peliputan Bencana</b>	<b>3. KPI tentang peliputan Bencana</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan Pemulihan Korban</li> <li>2. Tidak Menambah Penderitaan korban, dengan cara memaksa untuk di wawancarai</li> </ol>

<sup>2</sup>Ibid. hlm 219 dan 226

<sup>3</sup>Ibid hlm. 219 dan 226

		<p><b>3. Menyiarkan korban hanya untuk mendukung tayangan</b></p>
Landasan teori	4. Teori Etika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip, meminimalisir cedera</li> <li>2. Prinsip etika sehari-hari: independensi ( tidak memihak manapun), <i>Balance</i></li> </ol>
Landasan Teori	5. Petunjuk Liputan dr. Theodore	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghindari penekanan kisah penegangan saat peristiwa terjadi</li> <li>2. Dilarang menyebutkan secara detail informasi hingga pihak yang berwajib menyelesaikan</li> <li>3. Menghindari kepala berita yang menghebohkan dan membuat sensasi</li> <li>4. Dilarang membuat kalimat berlebihan</li> </ol>
Landasan Teori	6. Jurnalisme Bencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali sekitar (siaga bencana)</li> <li>2. Respon cepat</li> <li>3. Meliput korban dengan sikap empati dan terbuka.</li> <li>4. Menampilkan korban, jurnalis memuat unsur berita optimis untuk bangkit dan tegar dalam menghadapi bencana dan masa depan.</li> </ol>
Landasan Teori	7. Framing Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media alpa mitigasi bencana</li> <li>2. Respon yang lambat</li> <li>3. Gagal mendorong perubahan</li> <li>4. Korban bencana, korban media (mengulang-ulang peristiwa, menyudutkan korban, menimbulkan perasaan duka yang mendalam, membesar-besarkan kesusahan dan kesengsaraan)</li> <li>5. Korban ditinggalkan (membimbing pasca</li> </ol>

		<b>bencana)</b>
--	--	-----------------

Sehubungan dengan penjelasan diatas, penulis akan memilih berita yang melanggar seminimalnya satu pelanggaran. Terdapat dua konsep pelanggaran yang perlu dioperasionalkan, yaitu (a) Kode Etik Jurnalistik, dan (b) peliputan bencana.

Kode Etik Jurnalistik , indikatornya meliputi:

- a. Jurnalis tidak melakukan kontrol sosial
- b. Jurnalis tidak menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat
- c. Jurnalis tidak menghormati pengalaman traumatik
- d. Jurnalis tidak meminimalisir cedera korban
- e. Jurnalis tidak menerapkan prinsip etika yaitu independensi
- f. Jurnalis tidak menerapkan prinsip etika yaitu *balance*

Adapun peliputan bencana, indikatornya meliputi:

- a. Jurnalis tidak mempertimbangkan pemulihan korban
- b. Jurnalis tidak menghindarai penekanan kisah penegangan saat peristiwa terjadi
- c. Jurnalis tidak menghindari kepala berita yang menghebohkan dan membuat sensasi
- d. Jurnalis memuat kalimat yang berlebihan
- e. Respon yang lambat terhadap peristiwa bencana
- f. Jurnalis tidak meliput korban bencana dengan sikap empati dan terbuka
- g. Jurnalis tidak memuat berita yang berisikan unsur optimis dan bangkit serta tegar menghadapi bencana
- h. Media alpa mengingatkan mitigasi bencana
- i. Jurnalis gagal mendorong perubahan

- j. Jurnalis membuat korban bencana menjadi korban media, atau memberitakan peristiwa secara berulang-ulang.
- k. Jurnalis tidak membimbing korban pasca bencana

Setelah penulis menemukan berita yang melanggar, barulah penulis melakukan tahapan terakhir yaitu analisis dan mengevaluasi penerapan etika jurnalisisme ada surat kabar. Dengan demikian, tahapan diatas dapat membantu penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada Bab 1.

### **C. Unit Analisis Atau Sumber Informasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis/ sumber informasi berupa berita surat kabar mengenai bencana alam maupun non alam di surat kabar Kompas dan Jawa Pos yang terbit Januari – Maret 2017. Sumber informasi lainnya dapat dilihat dari kata, kalimat, latar, penggunaan bahasa, kosa kata, klausa, diksi, makna denotatif, dan konotatif, makna umum dan khusus, serta sinonim dan antonim.

### **D. Subyek Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi dengan kriteria:

1. Surat Kabar Jawa Pos yang memberitakan bencana alam maupun non alam terbit pada bulan Januari – Maret 2017
2. Surat Kabar Kompas yang memberitakan bencana alam maupun non alam terbit pada bulan Januari – Maret 2017

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Data Primer**

#### Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian ini maka dokumentasi memegang peranan yang sangat penting. Penulis akan mengambil data dari kasus bencana alam dan bencana non alam pada surat kabar nasional Jawa Pos dan Kompas periode Januari sampai Maret tahun 2017 .

### **b. Data Sekunder**

#### Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data melalui sumber-sumbernya yang berada diperpustakaan seperti, buku-buku, surat kabar dan bahan kepustakaan lainnya. Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan cara mengutip data dari sumber lain untuk melengkapi data yang sudah ada.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis isi ini, yaitu: merumuskan masalah penelitian; melakukan studi pustaka; menentukan unit observasi dan unit analisis; menentukan sampel; menentukan variabel; membuat kategorisasi dan pedoman pengodingan; mengumpulkan data; melakukan koding data (data coding); mengolah data; menyajikan data dan memberikan interpretasi dan terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian.

## **F. Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis penggambaran isi pemberitaan bencana alam dan bencana non alam pada surat kabar Kompas dan surat kabar Jawa Pos. Penulis akan meneliti isi pemberitaan yang dilihat dari penggambaran kata dan kalimat. Selanjutnya penulis akan mengevaluasi penerapan etika jurnalisme yang terdapat dalam isi berita. Penerapan etika jurnalisme tersebut diambil dari beberapa landasan teori yang telah dijelaskan didalam kerangka teori dan telah ditentukan dalam operasional konsep.